

**KOLABORASI PENTAHHELIX DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KREATIF
PADA KOMUNITAS “GUBUAK KOPI” DI KOTA SOLOK
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Dwi Isra Mista

NPP. 31.0114

*Asdaf Kota Solok, Provinsi Sumatera Barat
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan
Pemberdayaan Masyarakat*

Email: rharamista@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Drs. Suaib Ibrahim, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The creative economy which is run entirely by the community is not yet optimal in terms of collaboration between pentahelix actors due to the existence of work specialization egos. The Gubuak Kopi community is a creative community that already has a wide network so that it can become a parameter for other creative economy actors in their work. **Purpose:** The purpose of this research is to find out and describe the Pentahelix Collaboration in improving the creative economy in the "Gubuak Kopi" Community in Solok City. **Method:** This research uses a descriptive qualitative research approach through interview, observation and documentation techniques. **Result:** There has been collaboration between pentahelix actors in improving the creative economy in Solok City, but there is still ego in the work so that collaboration has not run optimally. There is no awareness of the potential of the creative economy among the community so that the thought of large business capital can hinder the development of the creative economy in Solok City. **Conclusion:** There needs to be government efforts to involve and utilize the potential of the creative community to become a parameter for other creative economy actors so that this sector has a positive impact on the economy in Solok City.

Keywords: Creative Economy, Collaboration, *Pentahelix*, Potential

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): Ekonomi kreatif yang dijalankan oleh komunitas sepenuhnya belum maksimal dalam hal kolaborasi antar aktor *pentahelix* dikarenakan masih adanya ego spesialisasi kerja. Komunitas Gubuak Kopi merupakan salah satu komunitas kreatif yang sudah memiliki jejaring yang luas sehingga dapat menjadi parameter bagi para pelaku ekonomi kreatif lain dalam berkarya. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Kolaborasi Pentahelix dalam meningkatkan ekonomi kreatif pada Komunitas “Gubuak Kopi” di Kota Solok. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Sudah terdapat kolaborasi

antar aktor *pentahelix* dalam meningkatkan ekonomi kreatif di Kota Solok, namun masih terdapat ego dalam bekerja sehingga kolaborasi belum berjalan dengan maksimal. Belum adanya kesadaran akan potensi ekonomi kreatif dari masyarakat sehingga pemikiran akan modal usaha yang besar dapat menghambat perkembangan ekonomi kreatif di Kota Solok. **Kesimpulan:** Perlu adanya upaya pemerintah dalam melibatkan dan memanfaatkan potensi komunitas kreatif menjadi sebuah parameter bagi para pelaku ekonomi kreatif lainnya sehingga sektor ini memiliki dampak positif bagi perekonomian di Kota Solok.

Kata kunci: Ekonomi Kreatif, Kolaborasi, Potensi, *Pentahelix*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ekonomi kreatif membutuhkan ide, gagasan, kreativitas, dan bakat atau talenta yang dimiliki masyarakat. Produk atau jasa dinilai melalui pemanfaatan kreativitas dan inovasi melalui pengembangan teknologi, bukan melalui pengolahan bahan baku seperti proses industri biasanya. Pada tahun 2022, Indonesia telah menyumbang sebesar 21,28 miliar USD dari hasil ekspor ekonomi kreatif yang pada tahun 2021 sebanyak 20,58 miliar USD (Kemenkominfo, 2021). Artinya, sektor ekonomi kreatif bukan sekedar trobosan biasa dalam rangka pencapaian kesejahteraan perekonomian. Dengan adanya konsep ekonomi kreatif ini, masyarakat dan pemerintah diuntut untuk bekerja sama dalam mengeksplorasi budaya, potensi daerah, dan kearifan lokal sehingga percepatan ekonomi dapat terjadi (Sinta Ambarwati, 2023).

Kota merupakan wahana bagi para penduduknya untuk beraktivitas, berinovasi dan berkreasi. Kreativitas merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi kota. Untuk menumbuhkan perilaku kreatif dalam perekonomian kota diperlukan dukungan simultan dari semua elemen baik pemerintah, pelaku ekonomi, maupun masyarakat (Grigoryeva, 2022). Untuk menciptakan pengembangan ekonomi kreatif yang pesat, diperlukan adanya sinergitas serta koordinasi bagi para pemangku kepentingan dalam ekonomi kreatif yaitu aktor *pentahelix* seperti pemerintah, bisnis, akademisi, komunitas, dan media (Ismurdyawati, 2013). Dalam pembagian tugas antara aktor-aktor tersebut diperlukan adanya kreatif lintas kementerian dan pemerintah dengan Departemen yang menaungi. Jumlah industri kreatif yang dihasilkan dapat mencerminkan besarnya peranan industri kreatif dalam menciptakan lapangan pekerjaan serta mampu bertahan pada situasi krisis global (Khusniyah, 2020).

Perkembangan ekonomi kreatif di Kota Solok dapat dikembangkan oleh masyarakat setempat sebagai pilihan usaha dalam peningkatan ekonomi keluarga. Saat ini terdapat 13 sub sektor yang dikembangkan di Kota Solok diantaranya yaitu penerbitan, periklanan, televisi dan radio, desain interior, seni pertunjukan, desain komunikasi visual, kuliner, fashion, fotografi, musik, kriya, film dan videografi, serta seni rupa. Melalui *Focus Group Discussion (FGD)* mengenai Evaluasi Pengembangan Industri Kecil dan Menengah oleh Dinas Perdagangan dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (DPKUKM) dinyatakan bahwa masyarakat Kota Solok masih menjadikan usahanya sebagai ajang coba-coba (Redaksi, 2022).

Kota Solok merupakan salah satu kota kreatif di Indonesia. Keberhasilan mengembangkan citra Kota Solok sebagai kota kreatif sangat tergantung pada sumber daya manusia yang ada yaitu komunitas kreatif. Hal ini ditandai dengan adanya komunitas-komunitas kreatif yang telah memiliki brand tersendiri. Komunitas ini terintegrasi melalui suatu forum yang bergerak di bidang ekonomi kreatif, UMKM, pariwisata, pendidikan, dan budaya yang disebut BSCCN (Bareh Solok Creative City Network). Komunitas kreatif yang ada di Kota Solok telah memiliki jam terbang yang

tinggi dengan keunggulan kreativitasnya. Salah satu komunitas yang telah mampu merepresentasikan kreativitasnya yaitu Komunitas Gubuak Kopi.

Komunitas Gubuak Kopi memiliki website tersendiri yang berisi rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas ini. Komunitas Gubuak Kopi telah mengikuti beberapa *project* di luar negeri yaitu *The Pos Ronda Project* di Seoul sebagai *project* daur subur pada Maret 2022 lalu, dan Proyek Bakureh di AVA Hong Kong Baptist University dalam rangkaian “Sosial Engaged Art In *Post-Colonial Hong Kong and Shoutheast Asia*” pada Mei- Juni 2022. Dengan mengusung konsep ekonomi kreatif dalam karyanya. Komunitas Gubuak kopi telah dapat menghasilkan Rp. 80.000.000-100.000.000 per tahunnya. Dengan berorientasi pada kreatifitas untuk menghasilkan karya ekonomi kreatif yang berkualitas, suatu karya ekonomi kreatif dapat memiliki nilai jual yang tinggi sesuai dengan ide dan kreatifitas yang dituangkan dalam produk.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Komunitas berkarya untuk menciptakan city branding dengan karya yang dibawanya dan tidak selalu melibatkan aktor lain dalam hal pembiayaan dana bagi karyanya. Komunitas bergerak dengan modal dan kreatifitas sendiri dengan tujuan memperkenalkan karya. Untuk menarik perhatian dari pemerintah, komunitas harus bergerak terlebih dahulu dengan memperkenalkan karyanya kepada khalayak umum. Akan tetapi, adanya pandangan kurang baik masyarakat terhadap adanya komunitas yang berdiri dengan tujuan tertentu menimbulkan kesulitan dalam menjembatani antara komunitas dengan pemerintah dalam usaha perkembangan ekonomi kreatif.

Menurut Ketua Bareh Solok Creative City Network, Ibu Mellya Fitri, Komunitas dahulunya memandang pemerintah hanya memanfaatkan mereka sebagai produk kepentingan politik. Hal itu dikarenakan pada saat itu, salah satu oknum memanfaatkan komunitas dengan memfasilitasi komunitas untuk tampil pada saat ada kampanye politik. Ketika kepentingan itu berakhir, fasilitas tersebut ditarik kembali yang membuat komunitas kehilangan rasa percaya terhadap pemerintah (wawancara, 28 Oktober 2023). Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya sinergi dari aktor pentahelix dalam mengembangkan ekonomi kreatif guna mencapai peningkatan bagi perekonomian di Kota Solok.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks preanan aktor *pentahelix* dalam meningkatkan ekonomi kreatif maupun koordinasi yang dibentuk oleh aktor *pentahelix*. Penelitian Nike Mutiara dan Bahrudin berjudul Analisis Peran Aktor Hexa Helix dalam Inovasi Kebijakan Pariwisata di Kabupaten Banyumas (Nike Mutiara dan Bahrudin, 2022), menemukan bahwa realisasi peran dari masing-masing aktor hexa helix di Kabupaten banyumas lebih didominasi oleh Pemerintah yaitu DISPORA sebagai leading sector akan kebijakan pariwisata, sedandhngkan aktor lainnya belum optimal dalam peran dan tugas yang harus dilaksanakan dalam inovasi kebijakan Pariwisata di Kabupaten banyumas. Penelitian kedua oleh Kendrix dan Mustaram menemukan Pusat Ekonomi Kreatif Senen dibangun untuk meningkatkan perekonomian terutama dalam sektor ekonomi kreatif seperti UMKM dan sebagai cara untuk memperkenalkan kawasan Senen kepada masyarakat (Kendrix & Mustaram, 2023). Penelitian ketiga yaitu Rusyadi menemukan bahwa minimnya creative center, rendahnya kualitas SDM kreatif, regulasi yang kurang mendukung, lemahnya akses permodalan dan lemahnya metode distribusi pemasaran merupakan hambatan dalam pengembangan ekonomi kreatif. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergitas pemangku kepentingan yang dapat ditinjau melalui beberapa prinsip koordinasi efektif (Rusyadi et al., 2022). Penelitian keempat oleh Ismurdyawati, Hariadie, & Djusmartinah, R. (2013) menemukan bahwa dalam

upaya memberdayakan masyarakat kampung-kampung Kota di Kecamatan Gayungan Surabaya telah dibangun kampung batik dan juga perpustakaan umum sebagai taman baca sebagai wujud usaha pemberdayaan. Penelitian kelima oleh Kelvin , Ida Widianingsih , dan R. Achmad Buchari menemukan bahwa komunitas sebagai salah satu aktor penta helix dalam mewujudkan smart village di Kelurahan Pondok Ranji dalam penelitian ini lebih dominan. Akan tetapi masih terdapat kekurangan akan sumber daya sehingga tetap diperlukan peran dari aktor lainnya. Upaya tersebut akan optimal ketika kelima aktor dapat berkolaborasi dengan baik (Kelvin et al., 2022).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni mengangkat pembahasan mengenai kolaborasi *pentahelix* dalam meningkatkan ekonomi kreatif di Kota Solok yang mana tulisan mengenai kolaborasi dan model-model *pentahelix* telah banyak di media, namun kolaborasi tersebut kebanyakan membahas mengenai sektor pariwisata. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Slamet & Hendriyanto (2017) yang menyatakan bahwa kolaborasi dilakukan oleh aktor *pentahelix* yaitu pemerintah, akademisi, bisnis, komunitas, dan media.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Kolaborasi Pentahelix dalam meningkatkan ekonomi kreatif pada Komunitas “Gubuak Kopi” di Kota Solok.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif secara deskriptif dengan pendekatan induktif (Fernandes Simangunsong, 2016). Penelitian deskriptif yakni membuat gambaran secara sistematis mengenai fenomena yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2018). Penelitian kualitatif (Rijali, 2019) dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan menggali informasi yang jelas atau mendalam dan faktual tentang Kolaborasi Pentahelix Dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Pada Komunitas “Gubuak Kopi” Di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 9 orang informan yang terdiri dari kepala dinas pariwisata Kota Solok, sekretaris dinas pariwisata Kota Solok, kepala bidang ekonomi kreatif, kepala seksi industri kreatif dan pelayanan jasa usaha, kepala seksi kerjasama dan fasilitasi, ketua forum komunitas BSCCN, ketua komunitas “gubuak kopi”, pemilik bisnis ekonomi kreatif, dan media lokal ekonomi kreatif Kota Solok. Adapun analisisnya menggunakan teori dari Slamet & Hendriyanto (2017) yang menyatakan bahwa kolaborasi dilakukan oleh aktor *pentahelix* yaitu pemerintah, akademisi, bisnis, komunitas, dan media.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melaksanakan penelitian di Dinas Pariwisata Kota Solok dan juga datang langsung ke Komunitas Gubuak Kopi di Jalan Lingkar Kota Solok dan telah mendapatkan beberapa hasil dari penelitian melalui pengumpulan data observasi, dokumentasi dan melakukan dokumentasi kepada Kepala Bidang Industri Kreatif dan Kelompok Jabatan Fungsional Dinas Pariwisata Kota Solok, Eksekutif Assistant Manager Hotel Taufina, dan Jurnalis sekaligus Photographer Gajah Maharam. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Partisipasi dalam Perencanaan Kolaborasi Pentahelix dalam meningkatkan ekonomi kreatif pada Komunitas “Gubuak Kopi” di Kota Solok

3.1.1 Pemerintah Daerah

Dalam meningkatkan ekonomi kreatif di Kota Solok, dinas berupaya dalam memberikan perizinan melalui pembentukan peraturan daerah mengenai ekonomi kreatif bersama DPRD hingga melakukan pengawasan jalannya ekonomi kreatif dengan ikut memberikan pelatihan untuk tenant ekonomi kreatif yang berkolaborasi langsung dengan STP (Science Techno Park) UNAND dalam program inkubasi bisnis. Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kota Solok berkolaborasi dengan komunitas Gubuak Kopi dengan melibatkan komunitas tersebut dalam *event* Festival Ekonomi Kreatif Kota Solok pada tahun 2021. . Dinas tetap melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program yang dikeluarkan agar dapat terlaksana sesuai yang diharapkan.

3.1.2 Akademisi

Akademisi yang berperan dalam meningkatkan ekonomi kreatif di Kota Solok memiliki fungsi sebagai konseptor yang memberikan ilmu pengetahuan mengenai pengembangan ekonomi kreatif. Dalam hal ini STP (Science Techno Park) UNAND memberikan pelatihan melalui program inkubasi bisnis kepada tenant-tenant ekonomi kreatif dalam sub sektor kuliner, seni pertunjukan, dan kriya di Kota Solok. Untuk komunitas Gubuak Kopi berkolaborasi dengan akademisi dalam hal ini yaitu menerima mahasiswa magang dari UNRI dan UPI serta memiliki kerjasama MOU dengan UIN Padang dan ISI Padang Panjang.

3.1.3 Bisnis

Ekonomi Kreatif di Kota Solok memiliki kolaborasi bisnis dengan Hotel Taufina dengan adanya pajangan produk ekonomi kreatif di lobby hotel dengan tujuan promosi produk kreatif khas Kota Solok kepada pengunjung yang datang. Selain itu, produk kreatif juga dijadikan *snack* kamar hotel agar dapat dinikmati sekaligus sebagai sarana promosi produk ekonomi kreatif. Hotel Taufina berkolaborasi dengan komunitas Gubuak Kopi sebagai fasilitator tempat penginapan bagi tamu Komunitas Gubuak Kopi apabila ada *event* yang diselenggarakan oleh komunitas.

3.1.4 Komunitas

Komunitas kreatif di Kota Solok tergabung dalam forum BSCCN (Bareh Solok Creative City Network) yang berkolaborasi dalam meningkatkan ekonomi kreatif Kota Solok berbasis komunitas. Komunitas Gubuak Kopi sebagai komunitas kreatif menekuni sub sektor ekonomi kreatif seni rupa, riset, videografi, film, dan desain komunikasi visual. Komunitas Gubuak Kopi mengerjakan *project* dalam maupun luar negeri dengan konsep yang diusung dari kebudayaan maupun tradisi daerah Kota Solok. Dalam menjalankan *project* berlandaskan kebudayaan daerah, komunitas ini secara tidak langsung menciptakan *city branding* dan mempengaruhi pelaku ekonomi kreatif lain di Kota Solok dalam berkarya untuk menghasilkan nilai jual dari produk kreatif yang dibuat.

3.1.5 Media

Media sebagai sarana publikasi dan promosi memasarkan ekonomi kreatif melalui media cetak, media sosial komunitas, maupun halaman publikasi dalam tingkat

daerah seperti infopubliksolok. Media di Kota Solok ikut aktif dalam setiap *event* ekonomi kreatif mulai dari festival hingga pameran-pameran yang berbasis ekonomi kreatif. Komunitas Gubuk Kopi memiliki website sendiri yang mempublikasikan *project-project* yang dijalankan. Website ini juga ditampilkan dalam halaman profil instagram gubuk kopi sehingga memudahkan pengunjung dalam mendapatkan informasi mengenai komunitas gubuk kopi.

3.2. Faktor Yang Dapat Menghambat Kolaborasi Usaha Ekonomi Kreatif Pada Komunitas “Gubuk Kopi” Di Kota Solok.

Kolaborasi *Pentahelix* dalam meningkatkan ekonomi kreatif di Kota Solok sudah berjalan dengan baik, akan tetapi terdapat beberapa kendala dalam jalannya kolaborasi tersebut seperti masih belum terdapat perda Kota Solok dalam ekonomi kreatif dikarenakan lambatnya proses penyelesaian ranperda dan lambatnya respon pemerintah daerah dalam melihat potensi ekonomi kreatif di Kota Solok berbasis komunitas. Adanya pemangkasan anggaran untuk Dinas Pariwisata tahun 2024 juga menjadi kendala dinas dalam melaksanakan program ekonomi kreatif yang telah direncanakan.

3.3. Upaya Mengatasi Hambatan Dalam Kolaborasi Usaha Ekonomi Kreatif Pada Komunitas “Gubuk Kopi” Di Kota Solok

Upaya dalam mengatasi hambatan ekonomi kreatif di kota Solok dapat dilakukan dengan cara mencarikan sumber dana lain bagi para pelaku ekonomi kreatif baik dana dari pusat melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun dana Pokir dari DPRD Kota Solok. Untuk penyelesaian Ranperda Kota Solok dinas dan DPRD mengupayakan untuk percepatan proses perumusan sehingga diharapkan pada tahun ini Perda mengenai ekonomi kreatif di Kota Solok dapat disahkan sebagai regulasi dan perlindungan terhadap usaha ekonomi kreatif di Kota Solok.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Kolaborasi *pentahelix* dalam meningkatkan ekonomi kreatif pada komunitas gubuk kopi di Kota Solok telah melibatkan seluruh aktor. Kolaborasi dengan pemerintah mencakup perizinan kegiatan dan pengawasan serta fasilitasi tempat penyelenggaraan kegiatan, kolaborasi dengan akademisi mencakup program inkubasi bisnis oleh STP (*Science Techno Park*) Universitas Andalas dan untuk komunitas gubuk kopi sendiri kerjasama yang telah memiliki MOU yaitu dari ISI Padang Panjang dan UIN Padang. Komunitas Gubuk Kopi belum memiliki kerjasama spesifik dengan media, namun memiliki banyak relasi dengan teman-teman media dari komunitas lain dan dari media haluan. Untuk sektor bisnis, pernah memproduksi baju dan buku sebagai merchandise pada festival “Tenggara” dan laris pada saat itu. Untuk buku sehari-harinya masih dijual secara online dan melalui jejaring komunitas di Jakarta, Padang, dan Padang Panjang serta kolaborasi dengan Hotel Taufina apabila terdapat kebutuhan akan penginapan saat penyelenggaraan kegiatan oleh komunitas Gubuk Kopi.

Adanya kolaborasi aktor *pentahelix* dalam meningkatkan ekonomi kreatif ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat Kota Solok sehingga sehingga mampu menumbuhkan perekonomian masyarakat secara tidak langsung layaknya penelitian Kelvin , Ida Widianingsih , dan R. Achmad Buchari menemukan bahwa komunitas sebagai salah satu aktor penta helix dalam mewujudkan smart village di Kelurahan Pondok Ranji dalam penelitian ini lebih dominan. Akan tetapi masih terdapat kekurangan akan sumber daya sehingga tetap diperlukan peran dari aktor lainnya. Upaya tersebut akan optimal ketika kelima aktor dapat berkolaborasi dengan baik (Kelvin et al., 2022).

4.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Peneliti menemukan faktor penghambat kolaborasi usaha ekonomi kreatif pada komunitas gubuk kopi di Kota Solok yaitu lambatnya proses penyelesaian ranperda dan lambatnya respon pemerintah daerah dalam melihat potensi ekonomi kreatif di Kota Solok berbasis komunitas serta adanya pemangkasan anggaran untuk Dinas Pariwisata tahun 2024 juga menjadi kendala dinas dalam melaksanakan program ekonomi kreatif yang telah direncanakan.

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa kolaborasi *Pentahelix* dalam meningkatkan ekonomi kreatif di Kota Solok sudah berjalan dengan baik. Selain memerankan komunitas sebagai kunci berjalannya kolaborasi, aktor lainnya ikut aktif berpartisipasi dalam meningkatkan ekonomi kreatif dan menciptakan ide baru bagi perekonomian di Kota Solok. Hambatan mengenai pelaksanaan ekonomi kreatif diimbangi dengan upaya seluruh *stakeholder* dalam mengatasinya. Guna meningkatkan ekonomi kreatif pada komunitas gubuk kopi, disarankan untuk mengoptimalkan seluruh tenaga maupun pikiran dari aktor *pentahelix* yang ada di Kota Solok termasuk pemerintah yang selalu gencar dalam melihat peluang ekonomi kreatif Kota Solok kedepannya.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu Dinas saja yaitu Dinas Pariwisata Kota Solok dan *basecamp* komunitas Gubuk Kopi.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada komunitas maupun lokasi aktor *pentahelix* lainnya agar menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada seluruh jajaran Dinas Pariwisata Kota Solok, Ketua Komunitas Gubuk Kopi, aktor *pentahelix* lainnya yang terlibat dalam penelitian ini, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin, B., & Fauziah, N. M. (2022). Politik Pariwisata: Analisis Peran Aktor Hexa Helix dalam Inovasi Kebijakan Pariwisata di Kabupaten Banyumas. *Journal of Public Administration and Local Governance*, 6(2), 136-154.
- BPS Provinsi Sumatera Barat. (2021). Sumatera Barat Dalam Angka. Sumatera Barat Dalam Angka, 734. <http://sumbar.bpps.go.id>
- Grigoryeva, E. (2022). Creative City. *Project Baikal*, 73, 55. <https://doi.org/10.51461/pb.73.09>
- Ismurdyawati, Hariadie, & Djusmartinah, R. (2013). Ekonomi Kreatif dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Kampung-Kampung Kota di Kecamatan Gayungan Surabaya. *Unipasby Majalah Ekonomi Telaah Manajemen Ekonomi Dan Bisnis*, vol.17 no., 167–176.
- Kemenkominfo. (2021). Menparekraf Optimis Sambut Tahun 2022 dengan Kebangkitan Pariwisata.Kominfo.Go.Id. https://www.kominfo.go.id/content/detail/39036/menparekraf-optimis-sambut-tahun-2022-dengan-kebangkitan-parisi-wata/0/virus_corona
- Kelvin, K., Widianingsih, I., & Buchari, R. A. (2022). Kolaborasi Model Penta Helix Dalam Mewujudkan Smart Village Pondok Ranji. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 7(November), 1–15. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v7i2.2587>
- Kendrix, J., & Mustaram, A. L. (2023). Pusat Ekonomi Kreatif Senen: Menghidupkan Kawasan Perdagangan Di Senen. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 4(2), 2509–2522. <https://doi.org/10.24912/stupa.v4i2.22204>
- Khusniyah. (2020). Implementasi Model Pentahelix Sebagai Landasan Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Kediri (Studi Literatur). *Prosiding Seminar Nasional Kahuripan I Tahun 2020*, 159–163.
- Norman K.Denzin and Yvonna S.Lincoln. 2009. *Handbook Of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Redaksi. (2022). Melalui Dinas Perdagangan dan Koperasi, Pemko Solok Gelar FGD. *Reportaseinvestigasi.Com*. <https://reportaseinvestigasi.com/melalui-dinas-perdagangan-dan-koperasi-pemko-solok-gelar-fgd/>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rusyadi, Y., Jumiati, I. E., & Yulianti, R. (2022). Sinergitas Pemangku Kepentingan Dalam Kerangka Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Kawasan Kasultanan Banten Kota Serang. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 6(2), 45–55. <https://doi.org/10.56945/jkpd.v6i2.193>
- Saputra, Y. A., & Chazienul Ulum, M. (2022). Peran Multi Aktor Dalam Pemberdayaan Petani Kopi Berbasis Penta Helix. *Jurnal Governansi*, 8(2), 115–130.

<https://doi.org/10.30997/jgs.v8i2.5230>

Simangunsong, Fernandes, 2016, Metodologi Penelitian Pemerintahan (Teoritik, Legalistik, Empirik dan Inovatif), PT. Alfabeta, Bandung

Sinta Ambarwati. (2023). Kemenparekraf: Sektor ekraf miliki peluang di masa depan melalui NFT. Antaranews.Com. <https://www.antaraneews.com/berita/3799182/kemenparekraf-sektor-ekraf-miliki-peluang-di-masa-depan-melalui-nft>

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D. Bandung

